

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penelitian kali ini bermaksud untuk menganalisis konflik yang terjadi pada pekerja badut keliling di desa Banyuajuh. Terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di lingkup pekerja badut membuat penelitian ini menjadi menarik untuk dibahas. Oleh karena itu yang menjadikan penelitian ini menarik dengan penelitian sebelumnya ialah membahas tentang konflik yang terjadi pada pekerja badut, dimana belum ada yang membahas tentang hal tersebut dan rata-rata penelitian sebelumnya hanya membahas tentang fenomena badut, tanpa menjelaskan tentang konflik yang terjadi pada pekerja badut keliling tersebut.

Fenomena badut keliling yang berada di desa Banyuajuh merupakan hal yang biasa ditemui. Para badut berkeliling dari rumah kerumah. Mereka berkeliling dengan memiliki rute dari desa Banyuajuh sampai Bangkalan kota, dengan waktu kerja yang opsional mengikuti kemauan dari pekerja badut sendiri, mereka berangkat dari tempat tinggal menggunakan kendaraan pribadi dan nantinya akan berganti kostum saat sudah sampai dilokasi kemudian berkeliling.

Badut merupakan sebuah profesi yang menggunakan kostum animasi dan juga ada yang berkostum hewan seperti kelinci, kucing dan lain sebagainya. Badut ini ada yang bekerja berkeliling serta ada juga yang memilih satu titik untuk melakukan pekerjaannya seperti lampu merah. Dengan tubuh yang menggunakan kostum badut juga menggunakan sound untuk menyalakan music agar pekerjaannya lebih menarik perhatian orang sehingga orang-orang melihat badut tersebut. Tetapi peminat dari badut itu sendiri masih terbilang sedikit karena kebanyakan orang menginginkan bekerja yang memiliki gaji tetap, pekerjaan yang terarah, serta pekerjaan yang jelas, sehingga dapat dipandang dengan orang lain menjadi pekerjaan yang sangat diinginkan. Tetapi tak banyak juga yang

menekuni pekerjaan badut karena dianggap menjadi pekerjaan yang fleksibel serta pekerjaan yang mudah dilakukan .

Serta bekerja sebagai badut memiliki pro dan kontra, dengan keberadaannya yang terkadang dibenci oleh orang lain dan dianggap mengganggu, tetapi bekerja menjadi badut lebih baik daripada menjadi pengemis, karena badut memiliki usaha untuk membuat orang lain bahagia bagi yang menyukainya sedangkan pengemis hanya bermodalkan belas kasihan orang lain tanpa melakukan usaha apapun .

Belakangan badut juga sering ditemukan pada pertigaan jalan raya telang, badut menempati pinggir jalan raya tersebut dengan menggunakan kostum badut bertema kartun. Para badut menarik perhatian masyarakat dengan cara menari dengan diiringi musik yang berasal dari speaker kecil yang biasanya dalam gengangan atau biasa digantung pada leher. Pekerjaan badut umumnya dilakukan oleh orang dewasa namun terdapat beberapa anak sekolah yang memilih putus sekolah dan bekerja menjadi badut keliling dikarenakan faktor ekonomi keluarga yang kurang mendukung untuk bersekolah. Badut menjadi pusat perhatian karena dianggap hiburan yang lucu dan menarik. Namun sebagian orang menganggap keberadaan badut mengganggu aktivitas lalu lintas.

Pekerja badut di desa Banyuwah masih terbilang sedikit sehingga dapat dihitung jumlahnya, pekerja badut sendiri biasanya bertempat tinggal berdekatan satu dengan lainnya, karena terkadang mereka saling mengajak untuk bekerja menjadi badut sebagai suatu pekerjaan pada saat itu. Dengan begitu terdapat beberapa komunitas pekerja badut dan pengamen di desa Banyuwah namun ada juga yang memilih tidak bergabung dengan komunitas apapun dengan satu dan lain hal.

Konflik merupakan suatu gejala yang tidak mungkin dapat dihindari dalam masyarakat, serta struktur sosial sebagai gejala yang mencakup berbagai proses asosiatif dan disosiatif yang tidak mungkin dipisahkan namun dibedakan dalam analisa bahwa signifikansi sosiologis dari konflik yang secara prinsipil belum pernah disangkal. Konflik dapat menjadi penyebab atau pengubah

kepentingan kelompok, organisasi dan kesatuan lainnya. Dalam kenyataannya faktor-faktor disasosiatif, seperti kebencian, kecemburuan dan emosi merupakan penyebab terjadinya suatu konflik.

Dengan demikian konflik ada untuk mengatasi berbagai dualisme yang berbeda, walaupun dengan cara meniadakan salah satu pihak yang bersaing. Simmel menjelaskan jika seseorang menjadi lawan rekannya hal itu tidak harus merupakan sebuah fakta sosial yang murni, walaupun akibatnya tidak menyenangkan (Habib, 2016:27). Menurut Simmel (Faruk, 2014:36) terdapat beberapa bentuk dari kemungkinan adanya arah penyelesaian konflik yaitu dengan penghapusan dasar konflik serta kemenangan bagi satu pihak diatas penerimaan kekalahan oleh pihak lain.

Serta Simmel juga menjelaskan dalam buku yang ditulis oleh Habib Alwi yang berjudul “seri biografi dan pemikiran tokoh teori konflik” jika kekerasan di dalam konflik terjadi karena adanya keterlibatan emosional dan kelompok yang dipengaruhi oleh solidaritas yang telah terbangun sebelumnya, serta konflik juga dianggap sebagai media untuk memperjuangkan kepentingan masing-masing, dengan dampak yang besar bagi kelompok itu sendiri, kepentingan disini adalah kepentingan antara pekerja badut walaupun sama-sama ingin mencari nafkah untuk keluarganya karena sama-sama *single parants*, anak dari badut A yaitu badut B juga seorang *single parent* tetapi ia belum mempunyai anak dengan begitu ia memilih untuk tinggal bersama ibunya dan bekerja menjadi badut bersama.

Berdasarkan hasil dari observasi, hampir seluruh informan memiliki sudut pandang jika menjadi badut keliling dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Kondisi yang terjadi dilapangan setelah terjadinya baku hantam antara pekerja badut. Badut A dan badut B masih tetap membuat tindakan yang sangat mengganggu ibu badut, dengan menyembunyikan dan mengambil barang yang ada di sepeda, saat sepedanya sedang diparkir dan ibu badut sedang berkeliling. Tindakan tersebut disadari oleh ibu badut, tetapi ia diam saja dan tidak ingin berkelahi lagi seperti saat itu.

Konflik yang terjadi antara pekerja badut ini bukan semata karena urusan pekerjaan saja tetapi karena masalah pribadi namun terjadi antara dua individu atau lebih karena perbedaan kedua pandangan. Sama halnya dengan ibu badut yang memiliki pandangan jika terus bekerja dalam satu kelompok ia merasa tidak nyaman karena perilaku dari badut A dan B berlebihan, dengan membicarakan hal yang tidak benar kepada tetangganya tentang ibu badut serta hal yang tidak kala mengejutkan, yang membuat ibu badut tidak ingin lagi bekerja sama yaitu baru diketahui setelah sang suami meninggal jika badut A, sempat bercanda terlalu berlebihan kepada alm.suami ibu badut dengan memegang organ sensitive pria. Dan banyak lagi tindakan yang meyakinkan ibu badut untuk bekerja sendiri.

Menurut Dahrendorf (2006:54) jika kepentingan adalah sesuatu yang melekat pada semua aktifitas manusia baik secara individu maupun kelompok. Jika kepentingan tersebut bertentangan maka terjadinya konflik baik secara manifes atau laten. Menurut konflik laten akan berubah menjadi konflik manifes, seperti yang terjadi antara pekerja badut keliling. Yang awalnya hanya disimpan sendiri tetapi lama-kelamaan rasa yang dipendam akhirnya diluapkan dengan kekasaran. Dan mereka akan sadar akan kepentingannya.

Berbeda dengan pandangan dari badut A dan B jika ia merasa dikhianiti oleh orang yang ia ajak bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari semenjak sepeninggal sang suami. Ia merasa selalu berbuat baik kepada ibu badut maupun anaknya, selalu memberi makanan jika ada sisa. Serta ia tidak membenarkan tuduhan yang dilontarkan kepada dirinya, seakan-akan hal tersebut wajar karena sudah dianggap sebagai keluarga sendiri. Dan akhirnya ia memilih untuk pindah kosan karena juga bermasalah dengan pemilik kos-an, tetapi masih dalam kawasan desa Banyuwajuh.

1.2.Masalah Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut;

Bagaimana konflik yang terjadi antara pekerja badut keliling di Desa Banyuajuh, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan.

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang menjadi focus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui bagaimana konflik yang terjadi antara pekerja badut keliling di Desa Banyuajuh, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan.

1.4.Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi tentang konflik yang terjadi antara pekerja badut keliling di Desa Banyuajuh, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. Dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan pemahaman bagi pembaca.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk para pembaca tentang konflik yang terjadi antara pekerja badut keliling di Desa Banyuajuh, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. Serta diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi mengenai realitas sosial kepada para pembaca mengenai permasalahan yang terjadi pada saat ini.